

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaku UMKM Memilih Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja Melalui Inklusi Keuangan Syariah

Huurun'iin^{1*}, Herni Ali HT², Endah Meiria³, Santi Arafah⁴

^{1,2,3} Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

⁴ Ekonomi dan Bisnis, Universitas Potensi Utama Medan

*Email Korespondensi: huuruniin.rulin18@gmail.com

Abstract

This study aims to determine how influential financial experience, Islamic financial knowledge, and Islamic financial attitudes are on iB Muamalat Working Capital financing at PT. Bank Muamalat KCP Sumber through Islamic financial inclusion. The population and sample of this study are Micro, Small and Medium Enterprises that have recorded using iB Muamalat Working Capital financing at PT Bank Muamalat KCP Sumber which amounted to 96 customers. This study uses quantitative methods, namely data measured on a numerical scale, which is based on cross section data taken at one time with the use of data analysis in the form of SEM-PLS. The results of the research conducted with a confidence level of 95% based on sig. 5%, then the Islamic financial inclusion variable affects financial experience and Islamic financial knowledge, but Islamic financial inclusion does not affect Islamic financial attitudes. And the variables of financial experience, Islamic financial knowledge, Islamic financial attitudes affect iB Muamalat Working Capital financing based on sig value <0.05, while Islamic financial inclusion does not affect iB Muamalat Working Capital financing. Islamic banking, especially in iB Muamalat Working Capital financing, has a high concern for Micro, Small and Medium Enterprises, because Islamic banking institutions channel their financing to customers as a whole and ensure that all levels of society have access to financial products and services, but there are inhibiting factors from Islamic financial inclusion such as cost, product design, and complicated documentation.

Keywords: *Financial Experience, Sharia Financial Knowledge, Sharia Financial Attitudes, Sharia Financial Inclusion and iB Muamalat Working Capital Financing.*

Saran sitasi: Huuru'iin., Ali HT, H., Meiria, E., & Arafah, S. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaku UMKM Memilih Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja Melalui Inklusi Keuangan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(03), 2898-2910. Doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i3.14775>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i3.14775>

1. PENDAHULUAN

UMKM berperan penting dalam membantu mempercepat proses pemulihan perekonomian nasional dan juga sebagai sumber dukungan nyata terhadap pemerintah daerah dalam melaksanakan otonomi pemerintah. UMKM di Indonesia tahun 2022 tercatat sekitar lebih dari 65,46 juta pelaku UMKM. Dimana, UMKM berkontribusi sebesar 60,3% terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) dan mampu menyerap tenaga kerja di Indonesia sekitar 97% serta berkontribusi pada ekspor nasional sekitar 14,4%. Dan jumlah UMKM ini mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. UMKM juga telah terbukti dapat diandalkan sebagai katup pengaman dimasa krisis, melalui mekanisme penciptaan kesempatan kerja dan

nilai tambah (Irmawati et al., 2013) dalam (Arafah et al., 2023). Keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan UMKM berarti memperkokoh bisnis perekonomian masyarakat.

UMKM memiliki pengaruh yang besar dalam perekonomian nasional. Selain itu, UMKM juga mempunyai ketahanan terhadap resesi ekonomi global karena UMKM tidak terekspos pada perekonomian global dengan memproduksi barang kebutuhan sehari-hari dari barang mewah, bersifat lokal dalam produksi dan pemasaran. UMKM juga lebih bersifat lebih adaptif dan tidak dibebani oleh biaya administrasi yang mahal (Hill, 2001) dan (Manikmas 2003) dalam (Suryani, 2018). UMKM juga memiliki beberapa keunggulan dibandingkan usaha besar yaitu UMKM

dibentuk berdasarkan inovasi untuk mengembangkan suatu produk dan UMKM mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak, fleksibilitas serta dapat beradaptasi terhadap perubahan pasar yang cepat dibandingkan usaha besar lainnya.

Pengembangan UMKM tidak terlepas dari pemanfaatan peluang terutama dalam pemanfaatan peluang integrasinya ke dalam pasar global melalui *Global Value Chain* (GVC) maupun *Global E-Commerce* (GEC). (Anggraini & Nasution, 2013) Integrasi UKM ke dalam GVC dapat dilakukan dalam bentuk ekspor tidak langsung melalui *agregator domestic* maupun perusahaan afiliasi asing. (Darung & Kristinae, 2020). Namun pengembangan UMKM bukanlah sesuatu yang mudah dilakukan, terdapat kendala yang terjadi dalam melakukan pengembangan. Dan kendala tersebut pada umumnya adalah kendala yang bersifat internal, berupa sumber Daya Manusia yang belum baik, kemampuan pemasaran UMKM yang terbatas, iklim usaha yang belum kondusif, serta akses teknologi yang terbatas dan kurangnya modal kerja.

Kendala terbesar dari pengembangan UMKM adalah permodalan. Dimana, menurut Kementerian Koperasi dan UKM kendala yang paling sering dihadapi UMKM yaitu pertama, keterbatasan akses permodalan (51,09%), kedua, pemasaran produk (34,72%), ketiga, bahan baku (8,59%), keempat, sumber daya manusia atau pekerja (1,09%), kelima, transportasi (0,22%) dan terakhir lainnya (3,93%). Dengan demikian, permodalan melalui pembiayaan menjadi hal yang sangat diperlukan agar pengembangan usaha yang dijalani oleh para pelaku UMKM dapat berjalan dengan baik dan lancar, sehingga mampu menggerakkan perekonomian masyarakat khususnya para pelaku UMKM agar terciptanya kesejahteraan dari para pelaku UMKM.

Disamping itu, para pelaku UMKM ini sering mengalami kesulitan terutama dalam proses pembiayaan yang berkenaan dengan permodalan dikarenakan tingkat suku bunga yang kredit yang tinggi dan diperlukan adanya jaminan (*collateral minded*). Kondisi inilah yang membuat para pelaku UMKM berpikir ulang dalam melaksanakan pembiayaan berupa permodalan di lembaga keuangan. Hal inilah yang menjadi perhatian bagi lembaga keuangan syariah khusus pada perbankan syariah. seiring berjalannya waktu, bank syariah juga menghadirkan pembiayaan syariah yang disesuaikan dengan akad yang didasarkan pada prinsip syariah

terutama dalam bidang permodalan usaha, sehingga pembiayaan syariah diharapkan dapat menjadi alternatif dalam program penyaluran dana ke masyarakat yang berbasis pinjaman modal. Pembiayaan dari bank syariah ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan kredit/pinjaman dari lembaga keuangan lainnya.

Pembiayaan syariah adalah kegiatan penyediaan uang dan barang dari pihak bank pada pihak nasabah atas dasar persetujuan dan kesepakatan antara pihak bank dan juga pihak yang dibiayai agar dapat mengembalikan uang yang telah ditetapkan dengan memberikan imbalan berupa bagi hasil. Pembiayaan syariah bertujuan untuk membantu masyarakat, khususnya para pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya karena dinilai sudah mengikuti syariat Islam dalam praktiknya sehingga dapat mengurangi resiko riba. Pelaku UMKM adalah masyarakat yang memiliki usaha produktif dan/atau badan usaha perorangan yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam UU. No. 20 Tahun 2008. Didalam Undang-Undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti tercantum dalam pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. (Hafsah, 2000) dalam (Amiruddin, 2018)

Salah satu bank syariah yang mengeluarkan pembiayaan syariah ialah PT. Bank Muamalat. PT. Bank Muamalat merupakan bank pertama di Indonesia yang menggunakan konsep perbankan secara syariah dan bank yang juga menggunakan sistem bagi hasil (*profit-sharing*). Bank Muamalat ini mengedepankan prinsip keadilan dan kebersamaan dalam berbagi keuntungan dan resiko dengan nasabahnya. Bank syariah mencoba memberi pernyataan dalam menjawab keraguan tersebut sering timbul dari semua pihak baik masyarakat maupun pemerintah (Aziz, 2013). Dimana, salah satu PT. Bank Muamalat yang berkembang ialah PT. Bank Muamalat KCP Sumber yang terletak di Jawa Barat dengan persentase UMKM tertinggi yang telah platform *Online Single Submission-Risk Based Approach* (OSS-RBA) sekitar 1,494,723 dan terletak di kota Cirebon dengan jumlah UMKM sekitar 21.939 UMKM. Salah satu produk pembiayaan yang berkembang pada PT. Bank Muamalat KCP Sumber di bidang permodalan usaha adalah pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja.

Pemilihan produk pembiayaan syariah haruslah didasarkan pada pengalaman keuangan, pengetahuan keuangan syariah dan sikap keuangan syariah dapat membantu seseorang untuk lebih mengetahui dalam memanfaatkan suatu produk serta layanan jasa keuangan syariah yang diberikan (Hutabarat, 2018). Dimana, pengalaman keuangan menjadi modal dalam pemilihan pembiayaan syariah oleh pelaku UMKM, dikarenakan pengalaman keuangan merupakan modal dalam mengelola keuangan. (Triani & Mulyadi, 2019). Dengan adanya, pengalaman keuangan adalah kemampuan untuk mempertimbangkan atau mengambil keputusan dalam hal keuangan agar bisa membuat perencanaan dan untuk mengetahui bagaimana kegunaan manajemen keuangan untuk saat ini dan untuk masa depan. (Arafah & Agustina, 2023)

Selain itu, pengetahuan keuangan syariah juga menjadi salah satu faktor utama dalam memilih pembiayaan syariah karena pengetahuan keuangan syariah yang baik memberikan pemahaman yang baik pula terhadap pembiayaan syariah yang dipilih, hal ini dikarenakan pengetahuan yang berfokus pada analisis, pengelolaan, dan pengambilan keputusan terkait dengan keuangan syariah sehingga terhindar dari masalah keuangan. (N. Putri & Rahyuda, 2017). Menurut (Humaira & Sagoro, 2018) pengetahuan keuangan syariah merupakan penguasaan seseorang tentang atas berbagai hal yang mencakup tentang keuangan secara syariah, yaitu terdiri dari *financial tools* dan *financial skills*. Pelaku UMKM harus memiliki pengetahuan keuangan yang baik, sebab hal ini sangat bermanfaat bagi usaha yang tengah dijalankannya. Apabila pelaku UMKM tidak memiliki pengetahuan tentang keuangan maka akan kesulitan untuk menyiapkan dan memperoleh anggaran dalam mengelola usahanya karena tidak adanya proses pembukuan yang nantinya akan berdampak dalam perkembangan usahanya.

Sikap keuangan syariah juga menjadi faktor yang harus dipertimbangkan dalam memilih pembiayaan syariah oleh pelaku UMKM, dikarenakan sikap keuangan merupakan perilaku positif atau negatif terhadap uang, sikap positif terhadap uang mempengaruhi orang dengan penjelasan dan pengetahuan keuangan yang lebih baik, sedangkan sikap negatif dapat menyebabkan salah urus, pengetahuan yang tidak memadai dan keruntuhan keuangan. Orang dengan sikap keuangan syariah yang lebih baik cenderung membuat keputusan yang lebih cerdas tentang perilaku pengelolaan keuangannya

secara syariah, dan sebaliknya orang dengan sikap keuangan syariah yang buruk juga akan memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang kurang baik pula.

Demi terwujudnya pemilihan produk pembiayaan syariah yang tepat dari lembaga keuangan syariah khususnya pada perbankan syariah, maka haruslah didasarkan pada inklusi keuangan syariah. Inklusi keuangan syariah bertujuan untuk merubah pola pikir pelaku usaha tentang cara melihat uang dan laba, dengan pola pikir tersebut maka akan merubah pelaku ekonomi menjadi *responsive*. Inklusi keuangan syariah adalah ketersediaan akses terhadap produk keuangan syariah yang sesuai termasuk pembiayaan, tabungan, asuransi dan pembayaran, tersedianya akses yang berkualitas termasuk kenyamanan, keterjangkauan, kesesuaian dan dengan memperhatikan perlindungan konsumen serta ketersediaan tersebut juga diberikan kepada semua orang. (Arafah & Miko, 2023)

Menurut (Adzimatinur & Manalu, 2021) inklusi keuangan syariah memiliki pengaruh paling besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, terutama pada sektor perkembangan perbankan syariah, dikarenakan perbankan syariah memiliki kepedulian yang tinggi terhadap pertumbuhan sektor riil, sehingga mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Selain itu, menurut (M Mahbubi Ali et al., 2019) bahwa penentu inklusi keuangan syariah di Indonesia adalah penggunaan dan ketersediaan pada lembaga perbankan syariah, dikarenakan perbankan syariah di Indonesia memiliki kinerja yang baik dalam menyalurkan pembiayaan kepada nasabahnya. Dimana, bank syariah menyediakan berbagai produk termasuk fasilitas pembiayaan, deposito, pengiriman uang, transfer dan lain-lain.

Selain itu, Menurut (Takidah & Kassim, 2021) bahwa para pemangku kepentingan keuangan syariah di Indonesia perlu memperkuat literasi keuangan syariah dan mengembangkan *self-efficacy* keuangan masyarakat muslim, sehingga mampu membangun kepercayaan terhadap lembaga keuangan yang bertujuan pada peningkatan inklusi keuangan syariah

Penelitian yang dilakukan oleh (Audia & Warsitasari, 2023), menyatakan bahwa pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan pengalaman keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kabupaten Tulungagung. Dimana, penelitian ini memiliki persamaan bahwa penelitian ini membahas UMKM dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah

pengetahuan, sikap keuangan dan pengalaman keuangan. sedangkan, perbedaan dalam penelitian ini ialah tidak menganalisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi UMKM dalam memilih produk pembiayaan di bank syariah dengan analisis data berupa analisis jalur (analisis path)

Penelitian yang dilakukan oleh (D. A. Putri, 2020) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan keuangan, sikap keuangan pengalaman keuangan, tingkat pendidikan dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan. Dimana, penelitian ini memiliki persamaan bahwa membahas mengenai UMKM dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah pengetahuan, sikap keuangan dan pengalaman keuangan. Sedangkan, perbedaan dalam penelitian ini ialah tidak menganalisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi UMKM dalam memilih produk pembiayaan di bank syariah dengan analisis data berupa analisis jalur (analisis path)

Penelitian yang dilakukan oleh (Siregar & Lubis, 2022), menyatakan bahwa bahwa literasi keuangan, pengetahuan keuangan dan sikap keuangan secara positif dan signifikan mempengaruhi perilaku manajemen keuangan mahasiswa IAIN Padangsidempuan sebagai pelaku usaha mikro kecil dan menengah. Dimana, penelitian ini memiliki persamaan bahwa penelitian ini membahas UMKM dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah variabel pengetahuan keuangan dan sikap keuangan. sedangkan, perbedaan dalam penelitian ini ialah tidak menganalisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi UMKM dalam memilih produk

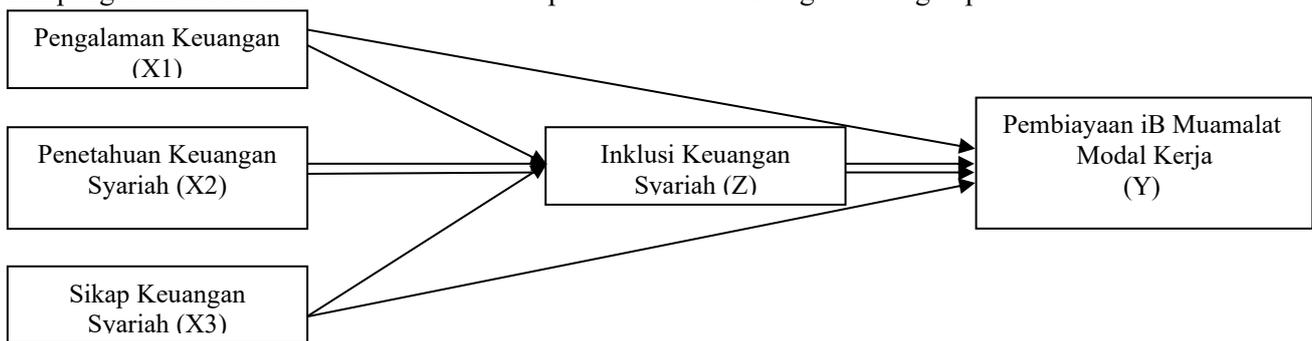
pembiayaan di bank syariah dengan analisis data berupa analisis jalur (analisis path)

Penelitian yang dilakukan oleh (M. A. Handayani et al., 2022), menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pengetahuan keuangan, dan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Batik di Lampung, namun terdapat pengaruh negatif kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Batik di Lampung. Dimana, penelitian ini memiliki persamaan bahwa membahas mengenai UMKM dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah pengetahuan keuangan dan sikap keuangan. Sedangkan, perbedaan dalam penelitian ini ialah tidak menganalisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi UMKM dalam memilih produk pembiayaan di bank syariah dengan analisis data berupa analisis jalur (analisis path)

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Bagaimana pengaruh pengalaman keuangan, pengetahuan keuangan syariah, dan sikap keuangan syariah terhadap Inklusi keuangan syariah pada Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja di PT. Bank Muamalat KCP Sumber ?
- Bagaimana pengaruh pengalaman keuangan, pengetahuan keuangan syariah, sikap keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah terhadap pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja pada PT. Bank Muamalat KCP Sumber ?

Dengan kerangka penelitian ialah:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Ho: Tidak terdapat pengaruh pengalaman keuangan, pengetahuan keuangan syariah dan sikap keuangan syariah terhadap inklusi keuangan syariah pada Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja di PT. Bank Muamalat KCP Sumber

Ha: Terdapat pengaruh pengalaman keuangan, pengetahuan keuangan syariah dan sikap keuangan syariah terhadap inklusi keuangan syariah pada Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja di PT. Bank Muamalat KCP Sumber

- Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pengalaman keuangan,

pengetahuan keuangan syariah, sikap keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah terhadap Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja di PT. Bank Muamalat KCP Sumber

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pengalaman keuangan, pengetahuan keuangan syariah, sikap keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah terhadap Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja di PT. Bank Muamalat KCP Sumber

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka dalam menggambarkan karakteristik individu atau kelompok. Penelitian ini juga bersifat *cross section*. *cross section* yaitu data yang memiliki objek yang banyak pada tahun yang sama atau data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak objek. Dan penelitian ini juga menggunakan studi kepustakaan yang berkaitan dengan objek penelitian guna mendukung hasil penelitian ini

Populasi dalam penelitian ini adalah Pelaku Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja yang terdaftar di PT. Bank Muamalat KCP Sumber yaitu berjumlah 96 orang. Sementara itu, sampel adalah bagian dari populasi (contoh), untuk dijadikan sebagai bahan penelaahan dengan harapan contoh yang diambil dari populasi tersebut dapat diwakili (*representative*) terhadap populasinya. Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari populasi yang berjumlah 96 orang dari pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja terdaftar di PT. Bank Muamalat KCP Sumber. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *nonprobability sampling* dengan pemakaian teknik sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik analisis SEM-PLS. SEM-PLS merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam analisis SEM. Ini adalah teknik alternatif untuk memodelkan hubungan antara variabel laten dan variabel *manifest*. Model ini digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas terhadap variabel terikat (Kuntoro, 2021). Data yang

diperoleh kemudian di analisis dengan menggunakan alat berbantuan aplikasi berupa Smart-PLS versi 3.2.9. Metode SEM-PLS yang digunakan dalam penelitian ini ialah:(Musyaffi et al., 2022)

- a. Outer Model (*measurement model*) atau pengukuran model bagian luar ialah model yang pengukurannya dengan menggabungkan indikator dengan variabel latennya.
- b. Inner Model (*structural model*) atau pengukuran model bagian dalam ialah model dengan pengukuran yang menghubungkan antar variabel laten dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variabel yang berkorelasi antara konstruk-konstruk.

Dalam penelitian ini pengujian data yang dilakukan dengan pemakaian SEM-PLS menggunakan alat berbantuan aplikasi berupa Smart-PLS versi 3.2.9. adapun rumus persamaan model struktural yaitu:

$$\eta_1 = \gamma_{11}\xi_1 + \gamma_{12}\xi_2 + \gamma_{13}\xi_3 + \zeta_1$$

$$\eta_2 = \beta_{21}\eta_1 + \gamma_{21}\xi_1 + \gamma_{22}\xi_2 + \gamma_{23}\xi_3 + \zeta_2$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

3.1.1. Outer Model SEM-PLS

3.1.1.1. Uji Validitas

Validitas digunakan untuk menguji sampai seberapa jauh konstruk laten benar-benar berbeda dengan konstruk lainnya. Pengukuran validitas ini menggunakan kriteria yang disampaikan HTMT (Heterotrait-Monotrait). Berikut ini output hasil uji diskriminan melalui HTMT, yaitu:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Melalui HTMT

	PK (X1)	PKS (X2)	SKS (X3)	IKS (Z)	PIMMK (Y)
PK (X1)				0.795	0.895
PKS (X2)	0.811			0.697	0.894
SKS (X3)	0.893	0.790		0.742	0.878
IKS (Z)					
PIMMK (Y)				0.724	

Berdasarkan dari tabel 1 yang telah ditampilkan di atas, maka terlihat bahwa nilai HTMT < 0,9, maka dapat dinyatakan bahwa semua konstruk variabel telah valid secara validitas diskriminan yang didasarkan pada perhitungan HTMT.

3.1.1.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian yang dilakukan untuk memperoleh informasi dapat dipercaya untuk mengungkap informasi di lapangan sebagai alat

pengumpulan data. Berikut ini output hasil uji reliabilitas yang dihasilkan oleh Smart-PLS versi 3.2.9, yaitu:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
PK (X1)	0.843	0.849	0.888	0.614
PKS (X2)	0.860	0.865	0.899	0.641
SKS (X3)	0.801	0.806	0.862	0.557
IKS (Z)	0.817	0.827	0.872	0.576
PIMMK (Y)	0.821	0.827	0.875	0.583

Dari tabel 2 yang telah ditampilkan di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* > 0,7. Dimana variabel independen atau exogen yaitu variabel Pengetahuan Keuangan (X1); nilai *cronbach's alpha* ialah 0,843 dan nilai *composite reliability* 0,888, variabel Pengetahuan Keuangan Syariah (X2); nilai *cronbach's alpha* ialah 0,860 dan nilai *composite reliability* 0,899 dan variabel Sikap Keuangan Syariah (X3); nilai *cronbach's alpha* ialah 0,801 dan nilai *composite reliability* 0,862. Serta variabel intervening yaitu Inklusi keuangan syariah (Z); nilai *cronbach's alpha* ialah 0,817 dan nilai *composite reliability* 0,872. Dan variabel dependen atau endogen yaitu Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja (Y); nilai *cronbach's alpha* ialah 0,821 dan nilai *composite reliability* 0,875. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* antar masing-masing variabel berada pada nilai > 0,7 yang berarti nilai ini mencerminkan bahwa semua indikator dari variabel dikatakan reliabel.

3.1.2. Inner Model SEM-PLS

3.1.2.1. F-Square (Effect Size)

F-square atau *effect size* digunakan untuk melihat besarnya pengaruh antar variabel. Nilai *f square* 0,02 sebagai kecil, 0,15 sebagai sedang, dan nilai 0,35 sebagai besar. Nilai kurang dari 0,02 bisa diabaikan atau dianggap tidak ada efek. Berikut ini output hasil dari nilai *f square* pada inner model.

Tabel 3. Hasil Uji F Square (Effect Size)

	PK (X1)	PKS (X2)	SKS (X3)	IKS (Z)	PIMMK (Y)
PK (X1)				0.115	0.091
PKS (X2)				0.039	0.213
SKS (X3)				0.030	0.073
IKS (Z)					0.003
PIMMK (Y)					

Berdasarkan tabel 3 yang telah ditampilkan di atas maka nilai *f square* > 0,35 adalah tidak ada. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Nilai *f square* berada pada rentang 0,15 sampai dengan 0,35 termasuk kategori sedang adalah pengaruh Pengetahuan Keuangan Syariah (X2) terhadap Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja (Y) adalah sebesar 0,213.
- b. Nilai *f square* berada pada rentang 0,02 sampai dengan 0,15 kategori kecil adalah
 - 1) Pengaruh Pengalaman Keuangan (X1) terhadap Inklusi Keuangan Syariah (Z) adalah sebesar 0,115
 - 2) Pengaruh Pengalaman Keuangan (X1) terhadap Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja (Y) adalah sebesar 0,091.
 - 3) Pengaruh Pengetahuan Keuangan Syariah (X2) terhadap Inklusi Keuangan Syariah (Z) adalah sebesar 0,039,
 - 4) Pengaruh Sikap Keuangan Syariah (X3) terhadap Inklusi Keuangan Syariah (Z) adalah sebesar 0,030
 - 5) Pengaruh Sikap Keuangan Syariah (X3) terhadap Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja (Y) adalah sebesar 0,073.
- c. Pengaruh yang diabaikan berada pada pengaruh Inklusi Keuangan Syariah (Z) terhadap Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja (Y) adalah sebesar 0,003, dikarenakan pada nilai *f square* < 0,02.

3.1.2.2. Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi (*r square*) merupakan cara untuk menilai seberapa besar konstruk endogen dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen. Nilai koefisien determinasi (R Square) diharapkan antara 0 dan 1. Dalam nilai R Square, maka digunakan uji *goodness-fit-model*. Chin memberikan kriteria nilai R Square sebesar 0,67, 0,33 dan 0,19 sebagai kuat, moderat, dan lemah (Chin, 1998) dalam (Ghozali, 2021). Sedangkan nilai *Adjusted R Square* memberikan gambaran yang lebih kuat dibandingkan R Square

dalam menilai kemampuan sebuah konstruk exogen dalam menjelaskan konstruk endogen. Dan dalam penelitian ini juga menggunakan variabel exogen sebanyak 3 variabel (lebih dari 2 variabel) sehingga menggunakan nilai *Adjusted R Square*. Berikut ini output hasil dari uji koefisien determinasi (R^2) pada inner model.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)

	R Square	R Square Adjusted
Inklusi Keuangan syariah (Z)	0.502	0.486
Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja (Y)	0.698	0.685

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa nilai koefisien determinasi dari pengaruh secara bersama-sama atau simultan yaitu

a. Konstruk variabel Pengalaman Keuangan (X1), Pengetahuan Keuangan Syariah (X2), dan Sikap Keuangan Syariah (X3) terhadap Inklusi Keuangan Syariah (Z) memberikan nilai *r square* sebesar 0,502 dengan nilai *adjusted r square* sebesar 0,486. Maka dapat dijelaskan bahwa semua konstruk Exogen (Pengalaman Keuangan (X1), Pengetahuan Keuangan Syariah (X2) dan Sikap Keuangan Syariah(X3)) secara simultan mempengaruhi Inklusi Keuangan Syariah (Z) dengan pengambilan nilai *adjusted r square* sebesar 0,486 atau 48,6% dan diluar konstruk variabel lain sekitar 51,4%. Oleh karena nilai *adjusted r square* kurang dari 0,67. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh semua konstruk eksogen (Pengalaman Keuangan, Pengetahuan Keuangan Syariah dan Sikap Keuangan Syariah) terhadap Inklusi Keuangan Syariah (Z) dikategorikan moderat atau sedang.

b. Konstruk variabel Pengalaman Keuangan (X1), Pengetahuan Keuangan Syariah (X2), Sikap Keuangan Syariah (X3) dan Inklusi Keuangan Syariah (Z) terhadap Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja (Y) memberikan nilai *r square* sebesar 0,698 dengan nilai *adjusted r square* sebesar 0,698. Maka dapat dijelaskan bahwa semua konstruk exogen (Pengalaman Keuangan (X1), Pengetahuan Keuangan Syariah (X2) dan Sikap Keuangan Syariah (X3) dan Inklusi Keuangan Syariah(Z) terhadap Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja (Y) dengan pengambilan nilai *adjusted r square* adalah sebesar 0,685 atau 68,5% dan diluar konstruk variabel lain sekitar 31,5%. Oleh karena nilai *adjusted r square* setara dengan nilai 0,67. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh semua konstruk eksogen Pengalaman Keuangan (X1), Pengetahuan Keuangan Syariah (X2) dan Sikap Keuangan Syariah (X3) dan variabel intervening (Inklusi Keuangan Syariah (Z) terhadap Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja (Y) dikategorikan kuat.

3.1.2.3. Pengujian Hipotesis (Boostrapping)

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menilai tingkat signifikansi atau probabilitas antar variabel. Pengujian hipotesis ini menggunakan metode *bootstrapping*. pengambilan keputusan pada uji hipotesis ini dengan metode *bootstrapping* dapat dilakukan dengan dua cara, antara lain:

- a. Apabila p value $> 0,05$, disimpulkan Ho diterima
Apabila p value $< 0,05$, disimpulkan Ho ditolak
- b. Apabila t statistik $< t$ tabel (taraf alpha 5% =1,96), disimpulkan Ho diterima
Apabila t statistik $> t$ tabel (taraf alpha 5% =1,96), disimpulkan Ho ditolak

Tabel 5. Hasil Uji Bootstrapping

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
PK (X1) -> IKS (Z)	0.390	0.390	0.123	3,155	0.002
PK (X1) -> PIMMK (Y)	0.284	0.284	0.120	2,367	0.018
PKS (X2) -> IKS (Z)	0.205	0.210	0.098	2,093	0.037
PKS (X2) -> PIMMK (Y)	0.380	0.389	0.145	2,627	0.009
SKS (X3) -> IKS (Z)	0.190	0.188	0.104	1,820	0.069
SKS (X3) -> PIMMK (Y)	0.233	0.224	0.114	2,050	0.041
IKS (Z) -> PIMMK (Y)	0.045	0.043	0.075	0.602	0.547

Berdasarkan tabel 5 mengenai hasil uji *bootstrapping*, maka dapat dianalisis, sebagai berikut.

a. Pengaruh Pengalaman Keuangan (X1), Pengetahuan Keuangan Syariah (X2) dan Sikap

Kuangan Syariah (X3) Terhadap Inklusi keuangan Syariah (Z)

1) Pengalaman Keuangan (X1) terhadap Inklusi Keuangan Syariah (Z)

- a) Didasarkan pada tabel di atas terlihat bahwa nilai sig $0,002 < 0,05$, maka Ho ditolak
- b) Didasarkan pada tabel di atas terlihat bahwa nilai t hitung = 3,155 dan t tabel =1,96, jadi $3,155 > 1,96$, maka Ho ditolak

2) Pengetahuan Keuangan Syariah (X2) terhadap Inklusi Keuangan Syariah (Z)

- a) Didasarkan pada tabel di atas terlihat bahwa nilai sig $0,037 < 0,05$, maka Ho ditolak
- b) Didasarkan pada tabel di atas terlihat bahwa nilai t hitung =2,093 dan t tabel =1,96, jadi $2,093 > 1,96$, maka Ho ditolak

3) Sikap Keuangan Syariah (X3) terhadap Inklusi Keuangan Syariah (Z)

- a) Didasarkan pada tabel di atas terlihat bahwa nilai sig $0,069 > 0,05$, maka Ho diterima
- b) Didasarkan pada tabel di atas terlihat bahwa nilai t hitung = 1,820 dan t tabel =1,96, jadi $1,820 < 1,96$, maka Ho diterima

b. Pengaruh Pengalaman Keuangan (X1), Pengetahuan Keuangan Syariah (X2), Sikap Keuangan Syariah (X3) dan Inklusi keuangan Syariah (Z) terhadap Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja (Y)

1) Pengalaman Keuangan (X1) terhadap Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja (Y)

- a) Didasarkan pada tabel di atas terlihat bahwa nilai sig $0,018 < 0,05$, maka Ho ditolak
- b) Didasarkan pada tabel di atas terlihat bahwa nilai t hitung = 2,367 dan t tabel =1,96, jadi $2,367 > 1,96$, maka Ho ditolak

2) Pengetahuan Keuangan Syariah (X2) terhadap Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja (Y)

- a) Didasarkan pada tabel di atas terlihat bahwa nilai sig $0,009 < 0,05$, maka Ho ditolak
- b) Didasarkan pada tabel di atas terlihat bahwa nilai t hitung = 2,627 dan t tabel =1,96, jadi $2,627 > 1,96$, maka Ho ditolak

3) Sikap Keuangan Syariah (X3) terhadap Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja (Y)

- a) Didasarkan pada tabel di atas terlihat bahwa nilai sig $0,041 < 0,05$, maka Ho ditolak
- b) Didasarkan pada tabel di atas terlihat bahwa nilai t hitung = 2,050 dan t tabel =1,96, jadi $2,050 > 1,96$, maka Ho ditolak

4) Inklusi Keuangan Syariah (Z) terhadap Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja (Y)

- a) Didasarkan pada tabel di atas terlihat bahwa nilai sig $0,602 > 0,05$, maka Ho diterima.
- b) Didasarkan pada tabel di atas terlihat bahwa nilai t hitung = 0,547 dan t tabel =1,96, jadi $0,547 < 1,96$, maka Ho diterima

3.1.2.4. Pengujian Relevansi (*Blindfolding*)

Pengujian relevansi yang digunakan dengan metode *Blindfolding*. *Blindfolding* ini dimaksudkan untuk menilai tingkat relevansi prediksi dari sebuah model konstruk. Proses analisis ini menggunakan nilai Q square. Jika nilai Q Square $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa sebuah model konstruk adalah relevan, yang berarti variabel-variabel *independent* atau exogen yang digunakan untuk memprediksi variabel endogen sudah tepat. Berikut ini output hasil dari uji *blindfolding* dari SmartPLS Versi 3.2.9.

Adapun penjelasan secara rinci dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji *Blindfolding*

	SSO	SSE	Q ² (=1-SSE/SSO)
Pengalaman Keuangan (X1)	480,000	480,000	
Pengetahuan Keuangan Syariah (X2)	480,000	480,000	
Sikap Keuangan Syariah (X3)	480,000	480,000	
Inklusi Keuangan syariah (Z)	480,000	351,657	0.267
Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja (Y)	480,000	294,047	0.387

Berdasarkan Tabel 6 yang telah ditampilkan di atas mengenai hasil uji *blindfolding*, maka semua nilai Q Square baik pada konstruk Inklusi Keuangan Syariah (Z) maupun Pembiayaan iB Muamalat Modal

Kerja (Y) dengan nilai sig > 0,05. Sehingga dapat diartikan bahwa prediksi terhadap konstruk Inklusi Keuangan Syariah (Z) maupun Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja (Y) sudah tepat atau relevan. Adapun analisisnya sebagai berikut:

- a. Relevansi prediksi variabel Pengalaman Keuangan (X1), Pengetahuan Keuangan Syariah (X2), Sikap Keuangan Syariah (X3) terhadap variabel intervening yaitu Inklusi Keuangan Syariah (Z) dengan nilai Q square sebesar $0,267 > 0,05$, maka H_0 diterima. Dengan demikian, bahwa variabel exogen (Pengalaman Keuangan (X1), Pengetahuan Keuangan Syariah (X2) dan Sikap Keuangan Syariah (X3)) telah tepat atau relevan jika digunakan sebagai *predictor* terhadap konstruk variabel Inklusi Keuangan Syariah (Z) sebagai variabel endogen.
- b. Relevansi prediksi variabel Pengalaman Keuangan (X1), Pengetahuan Keuangan Syariah (X2), Sikap Keuangan Syariah (X3) dan variabel intervening yaitu Inklusi Keuangan Syariah (Z) terhadap Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja (Y) dengan nilai Q square sebesar $0,387 > 0,05$, maka H_0 diterima. Dengan demikian, bahwa variabel exogen (Pengalaman Keuangan (X1), Pengetahuan Keuangan Syariah (X2) dan Sikap Keuangan Syariah (X3)) dan variabel intervening (Inklusi Keuangan Syariah (Z)) telah tepat atau relevan jika digunakan sebagai *predictor* terhadap konstruk variabel Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja (Y) sebagai variabel endogen.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Kemampuan Pengalaman Keuangan (X1) Terhadap Inklusi Keuangan Syariah (Z) pada Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja di PT. Bank Muamalat KCP Sumber

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh bahwa pengalaman keuangan (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan Syariah (Z), hal ini didasarkan atas nilai P value (sig $0,002 < 0,05$) dan t hitung > tabel ($3,155 > 1,96$) yang berarti H_0 ditolak, dengan ini menyatakan bahwa semakin tinggi pengalaman keuangan pelaku UMKM maka semakin tinggi pula pemahamannya dalam memahami inklusi keuangan syariah, dikarenakan pengalaman keuangan yang diperoleh dari pengalaman pribadi, rekan, keluarga maupun orang lain yang memberi kita motivasi untuk belajar memperbaiki dalam mengelola dan mengembangkan

usahanya. Pengalaman keuangan itu sendiri sangat bermanfaat bagi para pelaku UMKM sebab dengan mereka memiliki pengalaman yang semakin banyak maka akan menjadi modal untuk kedepannya dalam mengelola keuangannya menjadi lebih baik. (Triani & Mulyadi, 2019). Dengan demikian, pengalaman keuangan yang baik memberikan pemahaman yang baik pula terhadap inklusi keuangan syariah. Dan menurut (Ningrum, 2021) bahwa inklusi keuangan syariah menjadi salah satu yang dibutuhkan untuk penambahan modal bagi para pelaku UMKM dalam peningkatan dan pengembangan usahanya. Menurut (Septiani & Wuryani, 2020) bahwa inklusi keuangan sesuai dengan teori *financial behavior* yang dimana seseorang yang memiliki perilaku keuangan yang baik maka dia akan bertanggung jawab dan akan lebih efektif menggunakan keuangannya sehingga dapat mensejahterakan kehidupan mereka.

3.2.2. Kemampuan Pengetahuan Keuangan Syariah (X2) Terhadap Inklusi Keuangan Syariah (Z) pada Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja di PT. Bank Muamalat KCP Sumber

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh bahwa pengetahuan keuangan syariah (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan Syariah (Z), hal ini didasarkan atas nilai P value (sig $0,037 < 0,05$) dan t hitung > tabel ($2,093 > 1,96$) yang berarti H_0 ditolak, dengan ini menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan syariah pelaku UMKM maka semakin tinggi pula pemahamannya dalam memahami inklusi keuangan syariah, dikarenakan pengetahuan keuangan syariah yang semakin membaik akan mempengaruhi tingkat perilaku keuangan dalam mengatasi keuangan para pelaku UMKM. Dimana, Pengetahuan tentang keuangan berbanding lurus dengan edukasi keuangan, artinya semakin baik pengetahuan keuangan seseorang maka akan semakin tinggi tingkat edukasi keuangan yang dapat dikuasainya sehingga akan lebih bijak dan cerdas dalam pengelolaan keuangannya (Andrew & Linawati, 2014). Dimana, pengetahuan keuangan syariah yang baik akan memberikan pemahaman yang baik pula terhadap inklusi keuangan syariah. Menurut (Handayani et al., 2021) bahwa inklusi keuangan syariah yang lebih baik akan membantu mereka untuk mengelola keuangan dengan lebih baik pula. Oleh karena itu, inklusi keuangan syariah yang tinggi akan meningkatkan perilaku keuangan milenial. Dan menurut (Mindra et al., 2017)

bahwa inklusi keuangan syariah yang baik mampu memberikan pemahaman yang lebih baik pula terutama pada tingkat keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman manusia tentang dasar keuangan layanan sering dikaitkan dengan peningkatan inklusi keuangan pengaksesan, penggunaan, serta kualitas antar individu.

3.2.3. Kemampuan Sikap Keuangan Syariah (X3) Terhadap Inklusi Keuangan Syariah (Z) pada Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja di PT. Bank Muamalat KCP Sumber

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh bahwa sikap keuangan syariah (X3) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Inklusi Keuangan Syariah (Z). Dengan kata lain, sikap keuangan syariah (X3) tidak mempengaruhi Inklusi Keuangan Syariah (Z). Hal ini didasarkan atas nilai P value (sig 0,069 > 0,05) dan t hitung > tabel (1,820 > 1,96) yang berarti H_0 diterima, dengan ini menyatakan bahwa semakin tinggi sikap keuangan syariah pelaku UMKM maka tidak memiliki pengaruh terhadap pemahamannya dalam memahami inklusi keuangan syariah, dikarenakan sikap keuangan syariah merupakan bagian dari *financial behavior* seseorang sangat berpengaruh terhadap keadaan dan pengelolaan keuangan dimasa depan. Sehingga, sikap keuangan syariah yang baik memberikan pemahaman yang baik pula terhadap inklusi keuangan syariah, dikarenakan perilaku keuangan yang baik berasal dari tingkat pengetahuan dan sikap keuangan yang baik dan begitu juga sebaliknya. Sikap keuangan yang buruk meliputi perencanaan keuangan yang kacau, kebiasaan menabung yang rendah, bergantung pada kartu kredit dan pinjaman dan tidak membedakan kebutuhan keuangan secara spesifik seperti menyiapkan dana darurat dan pensiun.

3.2.4. Kemampuan Pengalaman Keuangan (X1) Mempengaruhi Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja (Y) di PT. Bank Muamalat KCP Sumber

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh bahwa pengalaman keuangan (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja (Y), hal ini didasarkan atas nilai P value (sig 0,018 < 0,05) dan t hitung > tabel (2,367 > 1,96) yang berarti H_0 ditolak, dengan ini menyatakan bahwa semakin tinggi pengalaman keuangan pelaku UMKM maka semakin tinggi pula pemahamannya dalam memahami penggunaan pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja, dikarenakan

pengalaman keuangan yang diperoleh dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dari kejadian yang berhubungan tentang masalah keuangan yang pernah dialaminya baik yang sudah lama atau baru saja terjadi sehingga dari pengalaman keuangan tersebut dapat mendorong perilaku mengelola keuangan yang baik. Sehingga, pengalaman keuangan yang baik memberikan pemahaman yang baik pula terhadap pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja. Dimana, pengalaman keuangan dijadikan sebagai acuan dalam memilih dan memilah produk pembiayaan yang akan digunakan demi terwujudnya kesejahteraan pada pelaku UMKM. Selain itu, (D. A. Putri, 2020) menyatakan bahwa seorang pelaku usaha yang memiliki pengalaman keuangan yang baik, maka dapat menyelesaikan masalah keuangan usahanya dengan sangat baik pula serta juga pengalaman keuangan seseorang akan mendorong dirinya melakukan manajemen keuangan yang baik pula.

3.2.5. Kemampuan Pengetahuan Keuangan Syariah (X2) Mempengaruhi Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja (Y) di PT. Bank Muamalat KCP Sumber

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh bahwa pengetahuan keuangan syariah (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja (Y), hal ini didasarkan atas nilai P value (sig 0,009 < 0,05) dan t hitung > tabel (2,627 > 1,96) yang berarti H_0 ditolak, dengan ini menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan syariah pelaku UMKM maka semakin tinggi pula pemahamannya dalam memahami penggunaan pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja, dikarenakan para pelaku UMKM lebih memahami tentang penggunaan fasilitas lembaga keuangan bank yang dapat membantu keberhasilan UMKM-nya dan dapat bersaing dalam ekonomi global sehingga dapat mendukung pertumbuhan ekonomi inklusif dan berkelanjutan serta memberikan manfaat bagi pelaku usaha yang masih tergolong *unbanked*. Dengan demikian, pengetahuan keuangan syariah yang baik memberikan pemahaman yang baik pula terhadap pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja, dikarenakan pemanfaatan pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja memberikan akses yang luas terhadap para pelaku UMKM sehingga dapat meningkatkan kinerjanya dan mengurangi kesenjangan ekonomi dengan tujuan mampu meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM.

3.2.6. Kemampuan Sikap Keuangan Syariah (X3) Mempengaruhi Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja (Y) di PT. Bank Muamalat KCP Sumber

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh bahwa sikap Keuangan Syariah (X3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja (Y), hal ini didasarkan atas nilai P value ($\text{sig } 0,041 < 0,05$) dan t hitung $>$ tabel ($2,050 > 1,96$) yang berarti H_0 ditolak, dengan ini menyatakan bahwa semakin tinggi sikap keuangan syariah pelaku UMKM maka semakin tinggi pula pemahamannya dalam memahami penggunaan pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja, dikarenakan sikap keuangan adalah kecenderungan perilaku positif atau negatif terhadap uang, sikap positif terhadap uang mempengaruhi orang dengan penjelasan dan pengetahuan keuangan yang lebih baik, sedangkan sikap negatif dapat menyebabkan salah urus, pengetahuan yang tidak memadai dan keruntuhan keuangan. Sikap keuangan berhubungan dengan cara mempertimbangkan uang yang dimiliki dalam melakukan pembelian apapun dan tujuan apapun, serta memiliki sikap atau kebiasaan untuk berhemat sebab untuk menjaga jika terjadi sesuatu di masa depan. Dengan demikian, sikap keuangan syariah yang baik memberikan pemahaman yang baik pula terhadap pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja, dimana sikap keuangan syariah memiliki peran penting dalam tingkat pengelolaan keuangan dengan penentuan pilihan terkait produk keuangan yang baik untuk masa depan mereka. (Islamia et al., 2022)

3.2.7. Kemampuan Inklusi Keuangan Syariah (Z) Mempengaruhi Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja (Y) di PT. Bank Muamalat KCP Sumber

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh bahwa Inklusi Keuangan Syariah (Z) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja (Y). Dengan kata lain, Inklusi Keuangan Syariah (Z) tidak mempengaruhi Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja (Y). Hal ini didasarkan atas nilai P value ($\text{sig } 0,547 > 0,05$) dan t hitung $>$ tabel ($0,602 > 1,96$) yang berarti H_0 diterima, dengan ini menyatakan bahwa semakin tinggi inklusi keuangan syariah pelaku UMKM maka semakin tidak memiliki pengaruh dalam pemahamannya mengenai penggunaan pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja, dikarenakan inklusi keuangan merupakan suatu kegiatan

menyeluruh yang bertujuan untuk meniadakan segala bentuk hambatan, baik yang bersifat harga maupun non harga terhadap akses masyarakat dalam menggunakan dan/atau memanfaatkan layanan jasa keuangan. Dimana, terdapat faktor penghambat dari inklusi keuangan syariah seperti biaya, desain produk, dan dokumentasi yang rumit. Selain itu, menurut (Takidah & Kassim, 2021) bahwa para pemangku kepentingan keuangan syariah di Indonesia perlu memperkuat literasi keuangan syariah dan mengembangkan *self-efficacy* keuangan masyarakat muslim, sehingga mampu membangun kepercayaan terhadap lembaga keuangan yang bertujuan pada peningkatan inklusi keuangan syariah

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengalaman keuangan, pengetahuan keuangan syariah mempengaruhi inklusi keuangan syariah pada pembiayaan iB muamalat modal kerja, namun sikap keuangan syariah tidak mempengaruhi inklusi keuangan syariah pada pembiayaan iB muamalat modal kerja. Dengan demikian, bahwa inklusi keuangan syariah ini dapat memberikan manfaat yang dapat dinikmati oleh masyarakat, regulator, pemerintah dan pihak swasta, antara lain meningkatkan efisiensi ekonomi, mendukung stabilitas keuangan, mendukung pasar keuangan, memberikan potensi pasar baru bagi perbankan, mendukung *Human Development Index* (HDI) Indonesia dan berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional yang berkelanjutan serta mengurangi kesenjangan (*inequality*) dan *rigiditas low income trap*, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi tingkat kemiskinan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan penelitian ini dapat terlaksana dengan maksimal dan lancar karena adanya dukungan dan kerjasama yang baik dari beberapa pihak yang turut membantu dalam terlaksananya kegiatan penelitian ini sehingga peneliti mengucapkan terima kasih kepada; Pertama, Bapak Dr. Herni Ali HT., SE., MM., dan Ibu Dr. Endah Meiria, SE, M.Si., selaku pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu, memberikan dorongan, bimbingan, dan pengarahan serta pemahaman mengenai penelitian peneliti, Kedua, Segenap civitas Program Studi Magister Perbankan

Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan Ketiga, pihak PT. Bank Muamalat KCP Sumber terutama pada Ibu Ike Triyana Selaku Manager yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian ini, sehingga kegiatan penelitian ini dapat berjalan lancar dan maksimal.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, R. M. (2013). *Determinan tabungan mudharabah di Indonesia*.
- Darung, F., & Kristinae, V. (2020). Arsitektur Strategi Bisnis Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ukm Makanan Kecil Pada Masa Covid-19 Di Kalimantan Tengah. *MEDIA BINA ILMIAH*, 15(1), 3815–3822.
- Ghozali, I. (2021). *Structural Equation Modeling dengan Metode Alternative Partial Least Squares (PLS)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafsah. (2000). *Kemitraan Usaha: Konsepsi dan Strategi*. PT. Pustaka Sinar Harapan.
- Handayani, L., Ainun, B., & Fahmi, M. Y. (2021). The Effect of Islamic Financial Literacy and Financial Inclusion toward Financial Planning among Millennial: Financial Behaviour as an Intervening Variable. *International Journal of Emerging Issues in Islamic Studies*, 1(2), 60–67.
- Handayani, M. A., Amalia, C., & Sari, T. D. R. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Kasus pada Pelaku UMKM Batik di Lampung). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 647–660.
- Irmawati, S., Damelia, D., & Puspita, D. W. (2013). Model inklusi keuangan pada UMKM Berbasis Pedesaan. *JEJAK: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan*, 6(2).
- Islamia, A., Wiryaningtyas, D. P., & Subaida, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Dan Inklusi Keuangan Sebagai Variabel Intervening Di Masa Pandemi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 1(8), 1676. <https://doi.org/10.36841/jme.v1i8.2212>
- Kuntoro, H. (2021). *Teori dan Aplikasi Analisis Multivariat Lanjut*. Zifatama Jawaara.
- Mindra, R., Moya, M., Zuze, L. T., & Kodongo, O. (2017). Financial self-efficacy: a determinant of financial inclusion. *International Journal of Bank Marketing*, 35(3), 338–353.
- Musyaffi, A. M., Khairunnisa, H., & Respati, D. K. (2022). *Konsep dasar structural equation model-partial least square (sem-pls) menggunakan smartpls*. Pascal Books.
- NINGRUM, R. A. (2021). *Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah, Literasi Keuangan Syariah Dan Fintech Terhadap Kinerja Ukm Di Kota Jepara JawaA*. UNISNU Jepara.
- Putri, D. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), 62–73.
- Adzimatunur, F., & Manalu, V. G. (2021). The Effect of Islamic Financial Inclusion on Economic Growth: A Case Study of Islamic Banking in Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(1), 976–985. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i1.1699>
- Ali, Mohammad Mahbubi, Devi, A., Bustomi, H., Furqani, H., & Sakti, M. R. P. (2020). Strengthening Indonesia's Islamic Financial Inclusion: An Analytic Network Process Approach. *ICR Journal*, 11(2), 225–251.
- Amiruddin, A. (2018). *Pemberdayaan usaha kecil menengah (UKM) binaan dinas perdagangan Kota Surabaya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan*. Universitas Airlangga.
- Andrew, V., & Linawati, N. (2014). Hubungan faktor demografi dan pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan karyawan swasta di Surabaya. *Finesta*, 2(2), 35–39.
- Anggraini, D., & Nasution, S. H. (2013). Peranan kredit usaha rakyat (KUR) bagi pengembangan UMKM di Kota Medan (studi kasus Bank BRI). *Ekonomi Dan Keuangan*, 1(3).
- Arafah, S., & Agustina, A. D. (2023). Analisis Pendayagunaan Strategi Penyelesaian Pembiayaan Mudharabah Bermasalah Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah As-Salam Medan. *JURNAL AL-QASD ISLAMIC ECONOMIC ALTERNATIVE*, 4(1), 26–36.
- Arafah, S., & Miko, J. (2023). Implementasi Perilaku Manajemen Keuangan Syariah Dalam Mengatasi Masalah Keuangan Di Era Digitalisasi. *Dinamis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 56–64.
- Arafah, S., Syalmia, S., & Murtani, A. (2023). Analisis Implementasi Program Modal Bergulir Dalam Meningkatkan Kemakmuran UMKM Pada BAZNAS Sumatera Utara. *JURNAL AL-QASD ISLAMIC ECONOMIC ALTERNATIVE*, 4(2), 117–129.
- Audia, I. O. N., & Warsitasari, W. D. (2023). Pengaruh Pengetahuan, Sikap Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Di Kabupaten Tulungagung. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 385–401.

- Putri, N., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh Tingkat Financial Literacy dan Faktor Sosiodemografi terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(9), 3407–3434.
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214.
- Siregar, B. G., & Lubis, A. (2022). Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Sebagai Perilaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Jesya*, 5(2), 2038–2051. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i2.749>.
- Suryani, S. (2018). Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bengkalis-Riau. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 29(1), 1–10.
- Takidah, E., & Kassim, S. (2021). Determinants of Islamic Financial Inclusion in Indonesia: A Demand-Side Analysis. *Journal of Islamic Finance*, 10(2), 38–52.
- Triani, A., & Mulyadi, H. (2019). Peningkatan pengalaman keuangan remaja untuk literasi keuangan syariah yang lebih baik. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 5(1), 9–22.